JurnalSULUH

p-ISSN2615-4315
e-ISSN2615-3289
Vol.4 No1

"PSIKOLOGISENI"

SENIMAN ANTARA PERSEPSI, FANTASI DAN EMOSI

Juni Amanullah, Fivin Bagus Septiya Pambudi
STEKOM Semarang
UNISNU Jepara
juniamanullah88@gmail.com , fivindefugha@unisnu.ac.id

Katakunci:
Psikologi, Seniman, Persepsi, FantasidanEmosi.

Abstrak

Dalam ilmu psikologi manusia merupakan makluk yang berjiwa dan dalam kehidupan yang berjiwa itu direfleksikan dalam perilaku dan aktivitas manusia dalam kehidupan kesehariannya. Keindahan atau estetika adalah sesuatu perihal yang berkaitan dengan sesuatu yang indah serta suatucita rasa tersendiri dalam menikmatinya. Dalam kehidupan berkesenian ketika seorang seniman banyak merasakan apa yang ada di dalamdirinya yang hasilnya akan dimanivestasikan kedalam sebuah karya seni. Dari kedua dispilin ilmu antara psikologi dan seni penulis menggunakan metode pendekatan psikologi yaitu persepsi, fantasi, perasaan dan emos untukmembedahdalamkehidupanberkeseniandengansubjekyaituseniman.Persepsidalamduniaberkesenianolehsenimanadalahtindakanmenyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan dalam dunia berkesenian. Fantasi seniman ialah sesuatu yang berkaitan dengan daya khaya latau dengan sesuatu hanya terdapa pada benak maupun pikiran untuk dituangkan kedalam sebuah karya seni. Emosi seniman merupakan sebuah perasaan (intens/sering) yang dikenakan pada suatu yang lebih kebentuk fisik yaitu karya seni, emosi seniman diluapkan sebagai reaksi terhadap hasil persepsi dan fantasi seorang seniman.

Keyword:
Psychology, Artists, Perception, Fantasy and Emotion.

Abstract

In the science of human psychology is a creature that has a soul and in a life that has a soul that is reflected in human behavior and activities in their daily lives. Beauty or aesthetics is something that is related to something beautiful and a special taste in enjoying it. In art life when an artist feels a lot of what is inside him, the results will be divested into a work of art. From the two disciplines of science between psychology and art, the writer uses psychological methods, namely perception, fantasy, feeling and emotion to dissect in the life of art with a subject, namely artists. Perception in the world of art by artists is the act of compiling, recognizing, and interpreting sensory information in order to provide a picture and understanding of the environment in the world of art. Artist's fantasy is something that is related to imagination or something that only exists in the mind or mind to be poured into a work of art. Artist's emotion is a feeling (intense / frequent) aimed at something more physical, that is, a work of art, the artist's emotions are expressed as a reaction to the results of an artist's perceptions and fantasies.

Keyword: Psychology, Artists, Perception, Fantasy and Emotion.

p-ISSN2615-4315
e-ISSN2615-3289
Vol.4 No1

Pendahuluan

Dalam ilmu psikologi manusia merupakan makluk yang berjiwa dan dalam kenyataan ini kiranya tidak ada yang membantah, dan dalam kehidupan yang berjiwa itu direfleksikan dalam perilaku dan aktivitas manusia dalam kehidupan kesehariannya.Pisikologi adalah ilmu tentang jiwa, maka persoalan yang utama timbul ialah apakah yang dimaksud dengan jiwa itu.Dalam Rakhmat (2007: 8) psikologi juga meneliti kesadaran dan pengalaman manusia.Didalam perkataan "jiwa" terkandung beberapa sifat dari dalam kebatinan manusia,"jiwa" menjadi kekuatan penggerak manusia.Jika manusia tidak memiliki jiwa maka kurang lengkaplah manusia dalam hidupnya dan hanya memiliki jazad atau raga saja.Jiwa atau "*Jiva*" asalnya dari bahasa Sanskertayang berarti "benih kehidupan" didalam bermacamagama sertafilsafat, jiwa ialah unsur yang bukan jasmaniah (*immaterial*) pada indifidu. Terkadang jiwa dipercaya I berkaitan pikiran dan kepribadian serta sama dengan roh, akal, atau *awak* diri.Sedangkan menurut KBBI kata jiwa Mempunyai makna roh manusia yang ada di badan serta mengakibatkan manusia hidup atau nyawa.Jiwa bias diterjemahkan sebagai semua kehidupan batin manusia yang ter buat dari perasaan, pikiran, angan-angan, serta lainya.

Dalam kehidupan berkesenian ketika seorang seniman sedang berinstropeksi diri dan merasakan apa yang ada di dalam dirinya memang dapat dimengerti bahwa dalam dirinya merasa senang kalau melihat sesuatu keindahan yang akan dia tuangkan kedalam karya seni.Dikatakan bahwa kesenian ialah bagian dari elemen kebudayaan (Koenjaraningrat, 1984) karya seni adalah suatu produk dari kreativitas suatu kebudayaan.Karya seni sebagai suatu artefak kebudayaan yang otentik dari hasil berkarya seorang seniman, karya seni terdapat bentuk dan isi.Bentuk dalam karya seni mempunyai pengertian satu kesatuan organis yang terdiri dari unsur dan prinsip seni yang memiliki nilai ungkapan dan ekspresi.Sahman (1993: 192) proses mencipta memperlihatkan tahapan-tahapan: munculnya gagasan, pengembangan dan penyempurnaannya, serta penuangannya kedalam medium. Dari wujud suatu karya seni mempunyai isi atau makna, untuk mendapatkan isi atau makna ini seniman mengaitkan antara elemen, prinsip serta budaya.Bentuk karya seni lebih menekankan kepada unsur dan prinsip seni dalam bentuk organis, sedangkan isi atau makna merupakan unsur yang membentuk struktur dalam arti atau makna.

Keindahan atau estetika adalah perihal yang ada kaitanya dengan sesuatu yang estetis serta suatu cita rasa tersendiri dalam menikmatinya. Estetika merupakan gabungan dari ilmu pengetahuan dan filsafat seni, secara

p-ISSN2615-4315
e-ISSN2615-3289
Vol.4 No1

luas estetika memiliki arti pemikiran filosofis yang berkaitan tentang seni dan dunia keindahan.Estetika berkaitan dengan proses penciptaan karya seni dan seluruh permasalahan yang berkaitan dengan suatu karya seni. Di sisi lain manusia sebagai makluk multidimensi mempunyai peran untuk mencipta, dan mengamati suatu karya seni sesuai dengan cita rasa yang dimilikinya. Semua ini memberikan gambaran bahwa dalam diri manusia berlangsung kegiatan maupun aktifitas

kejiwaan dalam merasakan suatu keindahan.Menurut Walgito (2004: 85)

Mengenai kekuatan dan kemampuan jiwa manusia telah dibedakan adanya dua golongan besar yaitu; (1) kemampuan seseorang menyerap stimulus dari luar, kemampuan ini berhubungan dengan pengenalan atau kognisi (2) kemampuan seseorang untuk memunculkan apa yang adadidalam jiwanya, kemampuan ini berkaitan dengan motif, kemampuan atau konasi.

Kemapuan kognisi merupakan keyakinan indifidu tentang suatu yang diperoleh dari tahapan berpikir tentang seseorang atau sesuatuyaitu: membaca, belajar, mengingat, penalaran logis, dan memperhatikan. Masing-masing kemampuan kognisi di atas dapat untuk membantu mempelajari keterampilan baru dan mengembangkan diri.Kemampuan konasi adalah kemampuan yang berhubungan dengan kehendak, kemauanatau kehendak ini adalah salah satu kegunaan hidup dari kejiwaan manusia, bias diartikan dengan aktifitas psikis yang mengandung usaha aktif serta berkaitan dengan pelaksanaan suatu tujuan.Tujuan ialah titik akhir dari tindakan yang tertuju pada sesuatu arah. Selain manusia mempunyai kemampuan menerima stimulus dari luar dan menyatakan apa yang di inginkan, manusia masih dapat melihat apa yang dihasilkan dari stimulus itu, terpaut keadaan yang terdapat dalam jiwanya.

Manusia akan merasa senang apabila melihat sesuatu yang indah, ataupun sebaliknya.

Di dalam kehidupan berkesenian terdapat tiga komponen seni yang saling berkaitan dan tidak bisa terpisahkan satu sama lain. Ketiga komponen seni ini adalah seniman, karya seni dan apresiator, lihat Sahman (1993).Seniman adalah suatu istilah secara subjektif yang merujuk pada seseorang yang kreatif, inovatif, atau mahir dalam bidang seni dan yang menciptakan karya seni. Kata ini guna menyebutkan indifidu- indifidu yang membuat karya seni, semisallukisan, patung, seni peran, seni tari, sastra, film serta senimusik. Seniman memakai imajinasi serta bakat yang dimiliki guna menciptakan karya seni dengan nilai estetik.Seniman dengan pengalaman kreatifnya memiliki dua sisi dalam jiwanya yaitu sisi subjektif dan sisi objektif.Sisi subjektif meliputi berbagai faktor psikologis senimannya, keinginannya, sistem dalam menilai, dan

p-ISSN2615-4315
e-ISSN2615-3289
Vol.4 No1

beragam pengalaman khusus yang dipunyai seniman.Sisi objektif adalah beragam faktor lingkungan seperti media, lingkungan fisik, pengaruh tradisi, kebutuhan sosial yang disebut juga dengan iklim budaya seniman.Hubungan atar ke tiga komponen ini dapat dilihat pada bagan di bawah.

Karya seni adalah suatuciptaan artistik atau benda estetik bisa berbentuk visual, audio maupun gabungan audio-visual dalam karya sekarang seperti film.

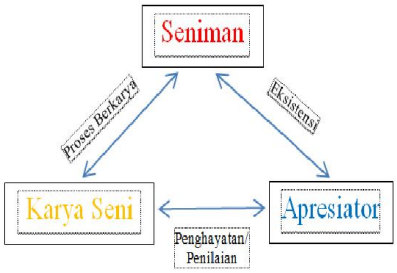

Gambar1: Bagan hubungan ketiga komponen seni

Karya seni juga digunakan untuk menyebut karya apa pun yang dianggap berseni dan memiliki nilai estetik dalam arti paling umum, sehingga karya seni juga melingkupi karya-karya sastra dan musik.Kegiatan dalam menciptakan karya seni disebut juga berekspresi atau berkreasi, kegiatan ini dilakukan seniman dalam rangka menciptakan karya seni.Seniman menggunakan ide dan gagasanya untuk dituangkan ke dalam karya seni.Karya seni sebagai komponen ke dua merupakan perwujudan dalam bentuk yang bisa ditangkap dengan panca indra oleh penikmatnya. Karya seni merupakan ekspresi seniman yang berhubungan dengan estetika yang wujudnya dibimbing secara budaya oleh lingkungan dan diarahkan oleh aturan-aturan yang baku bagi para pendukung budaya itu sendiri.

Apresiator adalah orang yang melakukan apresiasi atau menilai karya seni dengan melalui proses pengamatan, pemahaman, tanggapan, penilaian dan penghayatan sebuah karya seni. Proses penghayatan ini dinamakan apresiasi, apresiasi adalah suatu tahapan penghayatan karya seni yang dicermati serta penghargaan kepada karya seni dan penciptanya.Apresiator atau penghayat adalah orang yang secara langsung menghayati, menikmati dan merasakan getaran rasa atau emosi yang keluar dalam karya seni.Penghayatan atau apresiasi adalah suatu aktivitas dalam rangka menikmati, merasakan nilai-nilai yang ada pada suatu karya seni dengan terlebih dahulu dilandasi oleh minat estetik (Bastomi, 2003: 28).Penghayat harus ada sebab seni tidak bisa hidup tanpa penghayat.Nilai karya seni adalah suatu makna yang diciptakan dan terkandung pada suatu karya seni yang hasilnya dihayati oleh penghayat yang setelah menerima rangsangan yang datang dari karya seni.

Dari kedua dispilin ilmu antara psikologi dan seni penulis menggunakan metode psikologiyaitu persepsi, fantasi, perasaan dan emosi untuk membedah

p-ISSN2615-4315
e-ISSN2615-3289
Vol.4 No1

dalam kehidupan berkesenian dengan subjek yaitu seniman.Kenapa penulis lebih memilik subjek seniman karena seniman merupakan bagian yang paling inti dalam ketiga komponen seni yang dijabarkan di atas. Seniman memiliki sisi yang unik dari dala dirinya maupun dari luar dirinya, tanpa seniman karya seni tidak akan bisa tercipta, tanpa seniman juga apresiator tidak bisa menikmati yang namanya karya seni. Seniman dapat berekspresi dengan estetikanya dikarenakan seniman dapat menuju alam ide supaya melihat suasana yang sebenarnya, seniman disini berfikir secara logis dan psikologis.

Refleksi Seniman dalam Persepsi, fantasi, Perasaan dan Emosi

1. **Persepsi dalam Diri Seniman**

Dari paparan latar belakang di atas bahwa kehidupan manusia atau individu tidak bisa lepaskan dari lingkungannya, dari lingkungan fisik ataupun lingkungan sosialnya.Sejak seseorang lahir, semenjak itu manusia secara langsung memiliki hubungan dengan dunia yang ada disekitarnya, saat itu juga secara langsung menerima stimulus dari luar dirinya serta ini berhubungan dengan persepsi.Stimulus adalah hal yang merangsang terbentuknya kegiatan belajar, seperti pikiran, perasaan serta yang lainyayang mampu ditangkap menggunakan panca indera.Menurut Rakhmat (2007: 51) persepsi ialah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang didapat dengan menyimpulkan informasi serta menafsirkan pesan.Kehidupan seorang seniman dalam mencari ide dan gagasanya memiliki persepsi dalam dirinya dengan melihat objek, peristiwa, dan informasi yang didapatkannya sebagai sesuatu hal dari pengalaman yang di imajinasikanselanjutnya akan ditrasferkan ke sebuah karya seni. Persepsi adalahtahapan yang diawali oleh tahap pengindraan yang ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional, yaitu proses diterimanya stimulus oleh manusia menggunakan panca indra juga sering disebut proses sensoris.

Dalam diri seorang seniman tahapan itu tidak berhenti begitu saja, namun stimulus tersebut diteruskan serta diproses yang seterusnya merupakan proses persepsi. Proses persepsi oleh seniman tidak mungkin lepas dari proses pengindraan, serta proses penginderaan adalah proses awal dari proses persepsi oleh seorang seniman. Proses pengindraan akan berlangsung di setiap saat oleh seniman, pada saat seniman menerima stimulus melaui alat indra yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengaran, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecapan, kulit dan tangan sebagai indera peraba, semua itu adalah alat pengindra yang dipakai

untuk menerima stimulus secara fisik dari luar seniman.

p-ISSN2615-4315
e-ISSN2615-3289
Vol.4 No1

Panca indra adalah saranaantara manusia dengan dunia luar (Branca, 1964; Woodworth dan Marquis, 1957). Proses stimulus yang di indrakemudian oleh seniman diorganisasikan dan di interpretasikan, seningga seniman menyadari, mengerti tentang pengalaman apa yang di indra itu, dan dalam proses ini di sebut persepsi.

Dengan demikian mampu di ungkapkan bahwa stimulus diterima oleh panca indraseniman(pengindraan), dan melaui proses pengindraan stimulus itu menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan di interprestasikan (Davidoff, 1981).

Persepsi ialah proses yang *integrated*(gabungan) Pada diri manusia terhadap stimulus yang diterima (Moskowitz dan Orgel, 1969). Dengan begitu bias dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan pengorganisasian, penginterpetasian terhadap stimulus yang di serap melalui inderanya sehingga merupakan wujud yang berarti, serta merupakan respon yang ter-*integrated*n dalam diri seniman.Dalam pengindraan, seorang seniman akan mengaitkan dengan stimulus atau rangsangan yang diterimanya, sedangkan dalam pesepsi seniman akan mengaitkan dengan objek yang dia imajinasikan dalam pikiran yang ada dalam jiwanya. Dengan pesepsi seniman akan menyadari secara umum tentang keadaan disekitarnya dan juga keadaan diri sendirinya secara khusus.

Stimulus bias hadir dari luar seniman berupa bentuk fisik, namun juga bias hadir dari dalam seniman sendiri berupa imajinasi. Sebagian besar stimulus hadir tidak dari dalam dirinya diri seniman atas apa yang dia dapatkan dari pengalamanya selanjutnya dia mengimajinasikannya. Persepsi seniman dapat melaui bermacam-macam alat indra yang ada pada di diri seniman, tetapi sebagian besar persepsi tersebut melalui alat indra penglihatan. Persepsi oleh seniman merupakan aktivitas yang *integrated* pada diri seniman, sehingga apa yang terdapat dalam diri seniman seperti pikiran, latar belakang, imajinasi, sosial dan budaya akan turut aktif pada persepsi seniman. Dari hal itu pada persepsi bisa dikemukakan karenakan perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman seniman, ide, gagasan, imajinasi dan sebagainya. Antara seniman satu dengan seniman yang lainnya pengalaman dalam berpesepsi yang belum tentu sama, sehingga dalam mempersepsi suatu stimulus, hasilpersepsi dimungkinkan bisa berbeda antara seniman yang satu dengan seniman yang lain, persepsi ini umumnya bersifat individual.

*Terdapat unsur-unsur yang berperan pada*persepsi seniman.Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa dalam persepsi seniman mengorganisasikandan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut

p-ISSN2615-4315
e-ISSN2615-3289
Vol.4 No1

mempunyai arti bagi seniman sebagai sebuah pengalaman.Dari pendapat tersebut bahwa “stimulus” merupakan salah satu faktor yang berperan dalam berpersepsi. Berkaitan dengan unsur yang memiliki peran pada persepsi seniman yaitu; (1) objek yang dipersepsi (2) alat indra(3) perhatian.

Objek yang dipersepsi, Objek yang akandipersepsi seniman memunculkan stimulus yang mengenai panca indera atau reseptor. Reseptor yaitu struktur pada sistem saraf yang peka terhadap rangsangan pancaindra. Stimulus bias hadir dari luar seniman yang mempersepsi, namun juga bias hadir dari dalam senimanyang bersangkutan langsung menyenyuh syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.Namun kebanyakan stimulus hadir dari luar seniman.

Alat indraatau disebut juga reseptor adalah saranat untuk menerima stimulus/rangsangan. Seorang seniman menerima rangsangan melalui alat indra yang dia gunakan. Alat indra adalah alat-alat tubuh yang berfungsi mengetahui keadaan luar.

Alat pengindra manusia juga disebut panca indra, dikarenakan terdapat lima indra yaitu indra penglihatan (mata), indra pendengaran (telinga), indra pembau/penciuman (hidung), indra pengecap (lidah) dan indra peraba (kulit). Indra merupakan alat penghubung/kontak antara jiwa dalam wujud kesadaran jiwa diri dengan material lingkungan.Secara biologisterdapat syaraf sensoris sebagai alat guna melanjutkan meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.Dengan alatindra seorang seniman dapat menangkap apa yang ada di lingkungan

sekitar sebagai sebuah pengalaman sensoris, yang selanjutnya pengalaman itu yang akan dituangkan kedalam karya seni.

Perhatian, untuk menyadari atau mengadakan persepsi oleh seniman perlu adanya perhatian.Perhatian adalah pemusatan serta konsentrasi dari seluruh aktifitas manusia yang ditujukan kepada suatu atau sekumpulan objek (Walgito, 1997).Jika seorang seniman sedang memperhatikan objek yang ada di luar dirinya, berarti seluruh aktifitas seniman dikonsentrasikantau di fokuskan pada objek tersebut.Perhatian ialah merupakan langkah awal sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi oleh seniman.Perhatian merupakan pemusatan atau kosentrasi dari seluruh aktivitas seniman yang ditunjukkan terhadap suatu atau kumpulan objek yang ada di luar diri seniman.

Proses terjadinya persepsi oleh seniman awalnya dari objek yang dilihat menimbulkan stimulus, stimulus ini Berkaitan alat indra atau reseptor. Perlu pemahaman antara stimulus dan objek itu

p-ISSN2615-4315
e-ISSN2615-3289
Vol.4 No1

berbeda, namun terkadang objek dan stimulus bersatu satu, contohnta dalam hal tekanan.Benda sebagai objek langsung yang berbentuk fisik mengenai kulit. Sehingga akan dirasakan tekanan benda tersebut.

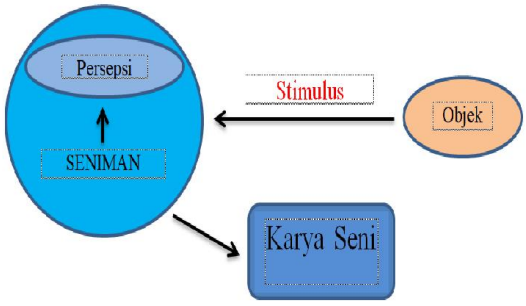

Gambar 2: Bagan proses penuangan persepsidalam karya seni

Proses stimulus yang mempengaruhi indrawi seniman merupakan tahapan fisik. Stimulus yang diperoleh oleh indra wi seniman dilanjutkan oleh syaraf sensoris menuju otak. Kemudian terjadilah suatu proses penerimaan stimulus pada otak, proses ini disebut dengan tahapan fisiologis. Proses pada otak sebagai pusat kesadaran sehingga seniman menyadari sesuatu dilihat, Sesuatu yang di dengar, atau benda yang diraba. Proses yang terjadi didalam otak dengan kesadaran disebut dengan proses psikologis. Dengan demikian bias dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah seniman menyadari tentang yang dilihat, yang di dengar, serta diraba, ialah stimulus yang diterima menggunakan inderawi . Proses ini adalah proses akhir dari persepsi seorang seniman serta merupakan persepsi yang sebetulnya. Respon diakibatkan oleh
persepsi bisa diambil oleh seniman dalam berbagai jenis bentuk.

Pada proses persepsi seniman memerlukan perhatian sebagai prosespersiapan pada persepsi. Hal itu merujuk pada keadaan yang menunjukkan bahwa seorang seniman tidak hanya dikenai satu stimulus saja, akan tetapi seniman dikenai berbagai macam stimulus yang disebapkan oleh suasana disekitarnya. Tidak semua stimulus yang masuk kedalam seniman mendapatkan respon untuk dipersepsi. Stimulus yang hendak dipersepsi atau yang akan mendapatkan respon dari seniman tergantung pada perhatian seniman yang bersangkutan. Seniman menerima berbagai macam stimulus yang hadir dari lingkungan, akan tetapi tidak semua stimulus akan diperhatikan atau akan diberikan respon oleh seniman. Seniman mengadakan seleksi terhadap stimulus yang mengenainnya, dan di sini berperannya perhatian.Sebagai efek dari stimulus yang dipilihnya dan diterima oleh seniman, seniman menyadari dan memberikan respon sebagai reaksi terhadap stimulus tersebut.

2. Fantasi dalam Berkarya Seni

Fantasi adalah kemampuan jiwa untuk membentuk anggapan atau bayangan baru. Dengan kekuatan fantasi seorang seniman dapat melepaskan ide, gagasan dan lepas dari suasana yang

p-ISSN2615-4315
e-ISSN2615-3289
Vol.4 No1

dihadapi serta untuk meraih ke depan, ke kesuasana yang akandatang. Fantasi sebagai kemampuan jiwa seniman dapat terjadi secara sadar maupun tidak sadar. Fantasi secara disadari contohnya ketika seorang seniman betul-betul menyadari akan fantasinya, seniman lukis yang sedang menciptakan lukisanya dengan kemampuan fantasinya seperti lukisan surealisme, abstrak, ekspresif dan lain lain Contoh berikutnya seorang pemahat yang sedang mamahat patung abstrak maupun realis atas dasar fantasinya.

Fantasi yang tidak disadari, yaitu apabila seorang seniman secara tidak sadar dituntun oleh fantasinya.Keadaan ini banya dijumpai pada saat seniman disuruh mengungkapkan fantasinya secara verbal maupun tertulis.Seniman sering mengemukakan hal-hal yang bersifat fantasi, naif, dan tak masuk si akal.Dalam hal ini dalam dunia seniman adalah sesuatu hal yang wajar dan semacam ini seniman dengan tidak disadari dituntun oleh fantasinya.

Fantasiialah sesuatu yang berkaitan dengan khayalan seniman atau dengan suatu yang tidak betul –betul nyata serta hanya hadir dalam benak ataupikiranseniman saja. Kata lain untuk fantasi adalah imajinasi,imajinasiialah kemampuan berpikir guna (membayangkan angan-angan atau menciptakan gambar, karyalukis, karangan, serta lain sebagainya) Peristiwa berdasarkejadian nyata atau empiris seseorang seniman secara umum. Ungkapan ini berdasar teknis digunakan dalam ilmu psikologi sebagai proses membangun kembali persepsi dari suatu benda yang lebih dahulu diberikan persepsi pengertian. Beberapa psikolog lebih menyebutkan proses ini sebagai "menggambarkan/penggambaran" atau "gambaran" atau sebagai suatu reproduksi yang berlawanan dengan imajinasi "produktif/hasil" atau "konstruktif/terbangun".

Fantasi pada seniman umumnya merupakan aktivitas untuk menciptakan sesuatu, akan tetapi sekalipun demikian sering dibedakan antara fantasi yang menciptakan serta fantasi yang dipimpin. Menurut Walgito (2004: 142-143) terdapat lima macam fantasi; (1) fantasi yang menciptakan (2) fantasi yang di tuntun atau di pimpin (3) fantasi yang mengabstraksi (4) fantasi yang mendeterminasi (5) fantasi yang mengkombinasi.

Fantasi yang menciptakan adalah fantasi yang merupakan wujud atau sejenis fantasi yang hasilnya menciptakan sesuatu, contohnya; seorang desainer pakaian menciptakan bentuk pakaian atas dasar fantasinya, pelukis menciptakan lukisan atas daya fantasinya.Fantasi ini direalisasikan dalam bentuk nyata atas imajinasi yang dimiliki senimannya.

Fantasi yang dituntun atau dipimpin, merupakan wujud atau model fantasi yang di tuntun oleh fihak lain.

p-ISSN2615-4315
e-ISSN2615-3289
Vol.4 No1

Misalkan seseorang yang melihat film dokumenter Afandi sedang melukis, orang ini dapat mengikuti tentang apa yang dilihatnya dan dapat berfantasi tentang keadaan atau tempat-tempat lain dengan perantara film itu, sehingga fantasinya dituntun oleh film tersebut. Demikian pula ketika seniman berfantasi oleh isu maupun berita yang diterimanya untuk di tuangkan ke sebuah karya, fantasi ini juga bisa disebut reverensi dalam persepsi seniman.

Fantasi yang mengabstraksi, ialah tehnik seniman untuk berfantasi dengan mengabstraksikan beberapa unsur, sehingga terdapat beberapa bagian dari fantasi yang dihilangkan, atau mengambil fantasi yang diprioritaskan. Contohnya ketika seniman sedang berfantasi tentang "pemandangan laut" dalam fantasi senian di seberang lautan terdapat pasir, pohon nyiur, kapal yang sedang berlabuh, garis horizon laut, awan dan langit. Saat seniman sedang mendapatkan issu untuk di tuangkan ke dalam karyanya mengenai "susahnya menjadi nelayan" seniman hanya menuangkan wujud fantasi sebuah kapal dan pohon nyiur saja dengan latar belakang lain oleh seniman yang dibuat di gurun pasir, jadi seniman hanya menuangkan bentuk kapal dan pohon nyiur saja dalam karyanya, dan gurun pasir sebagai visualisasi bahwa disana tidak ada sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan.

Fantasi yang mendeterminasi yaitu tehnik seniman berfantasi dengan mendeterminasi (hal menentukan, menetapkan, memastikan) terlebih dahulu. Misalkan seseorang belum melihat harimau yang mereka lihat adalah kucing, kucing disini dijadikan bahan fantasi guna memberikan penjabaran tentang harimau.Dalam berfantasi tentang harimau pada bayangannya mirip kucing, namun wujudnya lebih besar seperti harimau.

Fantasi yang mengkombinasi, yaitu seorang berfantasi dengancara mengkombinasikan pengertian atau bayangan yang terdapat pada individu yang terkait. Misalkan berfantasi dengan ikan duyung, yaitu kepanya seorang wanita cantik tetapi badanya badan ikan.Jadi adanya kombinasi kepala manusia dan badan ikan, fantasi yang seperti inilah yang banyak digunakan oleh seniman.Misalkan ingin menggambar rumah dengan mengkombinasikan model eropa dengan atap model joglo.

Fantasi apabila dibandingkan dengan kempuan jiwa yang lain suatu fantasi lebih bersifat subjektif. Ketika seorang seniman berfantasi dengan bayang-bayang atau tanggapan-tanggapan yang telah ada dalam dirinya memegang peranan yang sangat penting.Bayangan fantasi berbeda dengan bayangan persepsi.Bayangan persepsi adalah hasil dari pesepsi, namun bayangan fantasi ialah hasil dari fantasi.

Dengan kekuatan fantasi atau imajinasi seniman bias menjangkau ke

p-ISSN2615-4315
e-ISSN2615-3289
Vol.4 No1

depan dengan ide dan gagasan apa yang akan dia tuangkan, fantasi memiliki arti yang penting pada kehidupan seniman. Dengan fantasi pula seniman dapat menambah bayang-bayang dan tanggapan mengenai dengan apa yang akan dia tuangkan kedalam sebuah karya seni. Tidak berarti juga bahwa fantasi membawa keburukan, dengan fantasi seseorang bias keluar dari alam nyata lalu masuk kedalam alam fantasi.Hal ini merupakan sesuatu yang berbahaya karena orang terbawa kepada hidup yang tidak nyata, fantasi bisa memunculkan kebohongan, takhayul dan sebagainya.

3. Emosi Seniman

Emosi pada umumnya disifatkan sebagai keadaan yang hadir pada diri manusia pada suatu waktu.Seseorang merasa sedih, senang, takut, marah maupun tanda tanda yang lain setelah melihat, mendengar dan merasakan sesuatu hal yang diarasakan dalam diri maupun pengaruh dari luar. Perasan serta emosi diartikan sebagai sesuatu keadaan kejiwaan pada seseorang efek dari hadirnya peristiwa atau persepsi yang dialaminya.Peristiwa atau keadaan tersebut melimbulkan goncangan dalam diri manusia yang bersangkutan.

Chaplin mengatakan (1972) yang dimaksud dengan perasaan ialah keadaan atau *state*individu sebagai akibat dari persepsi terhadap stimulus baik eksternal maupun internal. Mengenai emosi Chaplin berpendapat bahwa definisi mengenai emosi cukup berfariasi yang dikemukakan oleh ahli pisikologi dari berbagai orientasi.Berkaitan dengan dunia seniman, emosi merupakan reaksi yang kompleks yang mengandung aktifitas dengan adanya perubahan dalam kejasmanian yang berkaitan dengan perasaan, terjadi juga perubahan perilaku, hubungan dengan lingkungan.
Emosi biasanya berlangsung dalam masa yang sangat singkat sehingga emosi berbeda dengan *mood*.*Mood* atau suasana hatipada biasanya berlangsung pada waktu yang relatif lebih lama daripada emosi, namun intensitasnya kurang apabila dibandingkan dengan emosi.Mudjiran, dkk (2007:95) yang mengatakan bahwa emosi secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keadaan kejiwaan yang mewarnai tingkah laku.Biasanya emosi muncul dalam bentuk luapan perasaan.

Perasaan, arti dari perasaan ialah suatu keadaan pada kesadaran manusia yang menghasilkan penilaianpositif atau negatif terhadap sesuatu hal yang ditangkapnya.Bentuk penilaian selalu bersifat subjektif dalam diri manusia dikarenakan lebih berdasar pada pertimbangan kemanusian disbanding dengan rasio.Perasaan mengisi penuh kesadaran manusia tiap saat dalam hidupnya.

Biasanya perasaan berkaitan dengan persepsi, serta merupakan

p-ISSN2615-4315
e-ISSN2615-3289
Vol.4 No1

tindakan terhadap stimulus yang mengenainya, perasaan bersifat subjektif dari diri individu yang merasakannya.Keadaan stimulus tersebut dapat menimbulkan perasaan masing-masing individu.Perasaan yang timbul pada masing-masing individu berbeda antara satu dengan yang lainnya.Pada saat mengalami keadan tersebut sebagai sesuatu yang sangat menyenangkan, ada juga yang biasa, dan mungkin juga tidak senang. Sekalipun stimulusnya sama, perasaan yang ditimbulkan oleh stimulus itu berbeda-beda.Menurut Bigot, dkk., (1950) klasifikasikan perasaan sebagai berikut; (1) perasaan pengindraan, yaitu perasaan yang berhubungan kepada panca indra;(2) perasaan psikis/kejiwaan yang masih dibedakan atas (a) perasan intelektual (b) peraaan kesusilaan (c) perasaan keindahan atau perasaan berestetika (d) perasaan kemasyarakatan atau perasaan sosial (e) perasaan harga diri (f) perasaan ketuhanan. Dari klasifikasi perasaan diatasakan dijabarkan dengan seniman sebagai subjek dan seni sebagai objeknya.Emosi ialah keadaan yang disebapkan oleh situasi tertentu atau situasi khusus, serta emosi cenderung terjadi dalam kaitanya dengan prilaku yang mengarah atau menyingkiri terhadap sesuatu, da prilaku tersebut umumnya disertai dengan adanya ekspresi kejasmanian, hinga orang lain bisa mengetahui dan menangkap seseorang sedang mengalami emosi.

Saat emosi seseorang terkadang masih bisa mengontrol keadaan dirinya sehingga emosi yang dialami tidak keluar dengan spontan dengan tanda-tanda kejasmanian. Hal ini berhubungan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Ekman dan Frinsen (Carlson, 1987) yang dikenal dengan *display rules* dalam emosi dan terdapat tiga rules yaitu; (1) *masking*, ialah suasana seseorangyang mampu menyembunyikan atau bisa menutupi emosi yang dialaminya (2) *modulation*, setiap indifidu tidak bisa meredam secara tuntas mengenai gejala kejasmaniannya tetapi hanya dapat menguranginya saja (3) *simulation*, Manusia tidak mengalami emosi namun seolah-olah mengalami emosi dengan menampakkan gejala-gejala kejasmanian. Terdapat beberapa titik pijak yang berbeda yang digunakan untuk mengupas masalah emosi ini, menurut Walgito (2004: 211-219) dapat dikemukakan sebagai berikut; (1) hubungan emosi dengan kejasmanian (2) emosi berhubungan dengan motivasi (3) kognitif mengenai emosi (4)hubungan antar emosi.Dari kupasan tentang emosi ini akan kita jabarkan suatu emosi yang ada pada seniman dalam menuangkan emosi kedalam karya seni.

Hubungan emosi dengan kejasmanian, sudah sejak jaman dahulu kala orang telah menghubungkan antara emosi yang dialami dengan gejala kejasmanian, danada hubungan antara

p-ISSN2615-4315
e-ISSN2615-3289
Vol.4 No1

kejiwaan dengan kejasmanian.Ketika seseorang seniman mengalami emosi pada seniman itu akanterdapat perubahan-perubahan kejasmaniannya. Saat seniman meluapkan emosi atas ide dan gagasanya pada sebuah media sang seniman bisa meluapkan emosi itu dengen ekspresi. Dari peluapan emosi menjadi ekspresi ini dalam berkarya seni, seniman merubah ide dalam dirinya dengan meluapkan ke suatu media dan terjadi perubahan secara fisik atas tindak jasmaninya ke media tersebut.Berdasarkan pada keadaan ini prinsip tersebut digunakan untuk kepentingan praktis.Adanya hubungan antara emosi seniman dengan perubahan jasmaninya, dan emosi ini ada karena adanya sebab akibat.Emosi yang diluapkan seniman adalah akibat atau hasil dari persepsi keadaan jasmani seniman, gejala kejasmanian ini merupakan sebab dari emosi dan emosi ini merupakan akibat dari gejala kejasmanian.Emosi peluapan secara ekspresi ini bersifat subjektif, karena dalam mengadakan interpretasi terhadap keadaan jasmani berbeda bentuk peluapannya.

Hubungan antar emosi, emosi berkaitan dengan perilaku. Dimensi emosi juga berkaitan dengan stimulus yang akan memperkuat atau memperlemah perilaku. Emosi berkaitan dengan motivasi, emosi dalam kaitanya dengan emosi yang dikemukakan oleh Leeper (Morgan, dkk., 1984) garis pemisah antara emosi dengan motivasi sangat tipis.Emosi mengarah untuk mendorong perilaku dan menimbulkan energi untuk bermotivasi. Dorongan emosi ini memberikan informasi mengenai kebutuhan apa yang akan kita butuhkan dalam meluapkan emosi, bisa berupa fisik dan non-fisik.

Kognitif mengenai emosi, emosi yang menitik beratkan pada penafsiran atau pengertian mengenai informasi yang hadir dari beberapa sumber. Penafsiran ini mengandung proses informasi dari dari luar ke dalam yaitu jasmani dan ingatan. Emosi yang dialami merupakan hasil penafsiran atau evaluasi mengenai informasi yang datang dari situasi lingkungan serta dari dalam diri seniman.Sebagai contoh dalam keyakinan seorang seniman tentang hal yang didapati dari tahap berpikir tentang sesuatu, proses ini dilakukan untuk mendapatkanpengetahuan serta memanipulasi pengetahuan melalui aktivitas mengingat, menganalisis, memahami, menilai, menalar, membayangkan serta berbahasa untuk dituangkan kedalam karya seni. Kemampuan kognisi ini biasa diartikan sebagai kecerdasan atau inteligensi seorang seniman.

Kepercayaan atau pengetahuan senimansecara kognisi terhadap sesuatu yang dia tahu dipercaya dapat memengaruhi sikap seniman dan pada akhirnya memengaruhi perilaku atau

p-ISSN2615-4315
e-ISSN2615-3289
Vol.4 No1

tindakan mereka dalam berkarya seni.Mengubah pengetahuan seorang seniman terhadap sesuatu, dipercaya dapat mengubah perilaku mereka dalam penuangan gagasan berkarya seni.

Simpulan

Seniman memiliki sisi yang unik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya, tanpa seniman karya seni tidak akan bisa tercipta, tanpa seniman juga apresiator tidak bisa menikmati yang namanya karya seni. Seniman dapat berekspresi dengan estetika karena seniman dapat menuju alam ide guna melihat keadaan yang sebenarnya, seniman disini berfikir secara logis dan psikologis.Dari kedua dispilin ilmu antara psikologi dan seni, menggunakan metode dari ilmu psikologi mengenai persepsi, fantasi dan emosi untuk membedah kehidupan berkesenian dengan subjek seniman, karena seniman merupakan bagian yang paling inti dalam ketiga komponen seni yang dijabarkan di atas.Persepsi, fantasi dan emosi merupakan sisi yang ada dalam internal seniman yang menjadi faktor acuan dalam berkarya seni.Tidak hanya faktor yang terdapat dalam diri seniman, faktor dari luar seniman seperti lingkungan sosial, adat dan budaya pun berpengaruh terhadap kehidupan seniman.

Proses persepsi oleh seniman tidak bisa lepas dari proses pengindraan, dan proses penginderaan adalah proses awal dari proses persepsi oleh seorang seniman. Proses pengindraan akan berlangsung di setiap saat oleh seniman, pada saat seniman menerima stimulus melaui alat indra yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengaran, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecapan, kulit serta tangan sebagai alat peraba, kesemuanya itu merupakan alat indra yang dipakai untuk menerima stimulus secara fisik dari luar seniman. Fantasi adalah kemampuan jiwa untuk membentuk anggapan atau bayangan baru.Dengan kekuatan fantasi seorang seniman dapat melepaskan ide, gagasan dan melepaskan diri dari suasana yang dihadapinya serta untuk menjangkau ke depan, ke suasana yang akan datang. Emosi seniman merupakan reaksi yang kompleks yang mengandung aktifitas dengan adanya perubahan dalam kejasmanian yang berkaitan dengan perasaan, terjadi juga perubahan sikap, hubungan dengan lingkungan dan masyarakat. Perasaan emosi ini yang akan dituangkan ke dalam karya senioleh seniman dan terjadi proses kreasi dari hasil karya seni yang dihasilkan.

Daftar Pustaka

Bastomi, Suwaji. 2003. *Kritik Seni*. Semarang: FBS UNESS.

Bigot, L.T.C. et al. (1950).*Leerboek der Psychologie*. Groningen-Jakarta: J.B. Walters.

p-ISSN2615-4315
e-ISSN2615-3289
Vol.4 No1

Branca, A.A.(1964).*Psychology.The Science of Behavior*.Allyn and Bacon, Inc.,Belmont, California.

Chaplin,J.P. 1972. *Dictionary of Psychology*.Fifth printing New York: Dell Publishing Co. Inc.

Carlson, Neil R.2007. *Psychology, the Science of Behavior, sixth edition*.United States of America:Pearson Education Inc.

Davidoff, L.L.(1981).*Introduce to Psychology. Second Edition*.McGraw-Hill International Book Company : Tokyo.

Ekman, Paul & Friesen, V. Wallace.2009.*Buka Dulu Topengmu PanduanMembaca Emosi dari Ekspresi Wajah*.BACA:Yogyakarta.

Iswidayati dan Triyanto. 2006. *Pengantar Estetika: bahan Ajar Tertulis*. Semarang.

Koenjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.

Moskowitz, M.J., and Orgel, A.R., (1969). *General Psychology : A Core Text in Human Behavior*. Boston: Houghton Mifflin Company.

Mudjiran,dkk. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: Xasuku Labor.

Rahkmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sahman, Humar. 1993. *Mengenali Dunia Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Woodworth, R.S.and Marquis, D.G.1957.*Psycholog*.Henry Holt and Company:New York.